

**PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA MELALUI
PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DARI ORANG TUA DI
KELURAHAN BUMI AYU KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN)
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

MUSTI ANJASWARI

NIM. 1811210153

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hari : Skripsi Sdr Musti Anjaswari

NIM : 1811210153

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu 'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Musti Anjaswari

NIM : 1811210153

Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198101221200911013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pager Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Musti Anjaswari

NIM : 1811210153

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **"Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu"** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyah.

Bengkulu, Februari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhirman M.Pd
NIP. 196802191999031003


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198101221200911013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Patah Pagau Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu yang** disusun oleh **Musti Anjaswari NIM. 1811210153** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 18 Februari 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. KH. Mawardi Lubis, M.Pd

NIP. 196512311998031015

Sekretaris

Intan Utami, M.Pd

NIP. 199010082019032009

Penguji I

Dr. Kasmantoni, M.Si

NIP. 197510022003121004

Penguji II

Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd I

NIP. 195705031993031002

Bengkulu, Februari 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Agus Muvadi, S.Ag, M.Pd

NIP. 19700514200003104



MOTTO

*“Janganlah Menyerah Ketika Anda Masih Mampu Berusaha
Lagi. Tidak Ada Kata Berakhir Sampai Anda Berhenti
Mencoba”.*

“Don't Give Up”

(Musti Anjaswari)

PERSEMBAHAN

Perjuanganku dalam dunia pendidikan akan terus berlangsung selama aku hidup dimuka bumi ini, sebuah karya tulis ilmiah ini kukerjakan dengan sungguh-sungguh dengan kerendahan hati yang Allah limpahkan kepada kita semua. Maka kupersembahkan karya tulisku kepada:

1. Kepada hidupku kedua orang tuaku, Ayahku (Mustari) dan Ibuku (Suratmi) selaku malaikat yang merawat, mengurus, memberikan kasih sayang mereka yang tak kenal lelah.
2. Kepada Kedua Adikku Dwi Mustika Sari dan Nindi Mustika Putri selalu mendukung perkuliahanku, perhatian terhadap kebutuhan perkuliahanku dengan cara mereka yang beragam.
3. Kepada sahabat-sahabatku dan seluruh teman PAI 2018 E yang selalu menemani, sabar, dewasa, perhatian sejak pertama kenal hingga sampai saat itu, mensupport skripsi ini dengan sangat perhatian kepadaku
4. Kepada Bapak Dr. Suhirman, M.Pd dan Bapak Adi Saputra, M.Pd yang sangat sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyelesaian skripsi, pengalaman baru bagiku didunia akademik, ilmu yang sangat luar biasa kepadaku.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, tempatku menuntut ilmu, gudang segala ilmu, kampus hijau tercinta.
6. Teman seperjuangan Angkatan 2018 Pendidikan Agama Islam satu almamater, nusa dan bangsa.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2022

Yang Menyatakan,



Musti Anjaswari
NIM: 1811210153

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dengan ikhlas. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu.
3. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah/Sekretaris Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu sekaligus sebagai Pembimbing II yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu
5. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi peneliti selama penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Staf Unit Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu yang telah mengizinkan peneliti untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Februari 2022

Musti Anjaswari
NIM. 1811210153

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Kenakalan Remaja.....	11
a) Pengertian Remaja	11
b) Kenakalan Remaja	15
c) Bentuk Kenakalan Remaja.....	16
2. Pendidikan Agama Islam.....	18
a) Pengertian Pendidikan Agama Islam	18
b) Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	21
3. Orang Tua	24
a) Pengertian Orang Tua	24

b) Tugas dan Peran Orang Tua.....	26
c) Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak	28
d) Pola Dasar Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	38
C. Subjek dan Informan Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik keabsahan data	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran..	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Musti Anjaswari, NIM. 1811210153, 2022, Skripsi yang berjudul **“Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”**, Skripsi : Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing I :Dr. Suhirman, M.Pd, dan Pembimbing II : Adi Saputra, M.Pd

Kata Kunci : *Kenakalan Remaja, Pendidikan Agama Islam, Orang Tua*

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi bagaimana kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu, mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dan mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan setting di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu Subjek dan informan dalam penelitian ini berjumlah 20 Orang tua yang memiliki anak usia remaja. Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan penyajian dan pembahasan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Bentuk-bentuk kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu adalah: (a). Penyimpangan individu: perilaku berbohong, perilaku mencuri, membolos, menonton film pornografi, minum-minuman keras, perilaku seks diluar nikah. (b) Penyimpangan kelompok: perkelahian antar remaja, kebut-kebutan. (2) Faktor-faktor kenakalan remaja yang ada di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu: (a) faktor intern kenakalan remaja tersebut adalah lemahnya kontrol diri dan ketidak mampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dank reatif. (b) faktor eksternalnya antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan, menurunkan wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua, pengaruh perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik. (3) Pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu melalui tindakan Preventif, Represif, dan Kuratif.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pemimpin dalam suatu keluarga yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya yang dalam hal ini bagaimana pendidikan agama tidak boleh diwakili kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Orang tua selayaknya harus memperhatikan pendidikan agama untuk anak-anaknya supaya menjadi anak yang muslim, beriman dan beramal sholeh. Begitu juga dengan pengalaman dan kecakapan yang dimiliki orang tua hendaklah menghargai setiap usaha yang dilakukan oleh anak-anaknya tersebut.¹ Baik dalam hal berpikir dan membangun keimanan serta melakukan amal sholeh.

Tanggung jawab orang tua kepada anak dengan cara membimbing dan memberikan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan jati diri beragama serta meningkatkan kecakapan lainnya juga. Orang tua harus mampu bertanggung jawab untuk membentuk motivasi yang tinggi, sehingga anak dapat memperoleh prestasi beragama dan belajar secara lebih optimal.²

Menurut Syekh M. Nawawi al-Jawi menyatakan bahwa orang tua adalah yang mengajarkan, yang memberi contoh untuk terwujudnya

¹Mohammad Roesli Dkk,*Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*,Jurnal pendidikan komunikasi dan pemikiran hukum Islam,Vol.IX.No.2.April 2018.h.334

² Munirwan Umar,*peranan orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak*,jurnal ilmiah edukasi.Vol.1.no.1 juni 2015.h.25-26

perilaku uswatun hasanah pada anak. Perilaku yang berorientasi positif dalam persoalan agama.³

Para orang tua menginginkan anaknya kelak menjadi anak yang shaleh dan shalehah sesuai dengan ajaran pendidikan agama Islam sebagai pegangan hidup agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Pendidikan agama Islam seharusnya di lakukan oleh orang tua yaitu dengan jalan membiasakan anak kepada tingkah laku dan akhlak yang di ajarkan oleh agama, demikian pula dengan nilai-nilai agama dan kaidah-kaidah sosial yang lain, sedikit demi sedikit harus masuk dalam pembinaan mental sang anak, mengingat pentingnya pendidikan agama,

³Syekh M. Nawawi al-Jawi. *Tafsir Al-Munir*. Jilid II (Beirut Lebanon : Kitab Al-Islam))
h. 180

maka orang tua harus mengetahui pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama Islam dalam lingkungan anak.⁴

Menurut Hasbi Ash Shiddiqy dalam tafsir an-Nur menyatakan bahwa dalam pendidikan Islam seorang ayah (orang tua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran dan tempat mencurahkan kegundahan seorang anak.⁵ Disinilah arti penting pendidikan agama bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak, pembinaan pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya.

Sebagaimana menurut M. Atiyah al-Abrasy menyebutkan bahwa pendidikan budi pekerti (akhlak) adalah jiwa pendidikan Islam. Bekal pendidikan Islam yang di peroleh anak dari lingkungan keluarga akan memberinya kemampuan untuk mengambil haluan di tengah-tengah kemajuan yang demikian pesat.⁶ Orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik generasi-generasi remaja untuk mampu terhindar dari berbagai bentuk tindakan yang menyimpang.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan

⁴ Arfias Wirda Muftihah, *peran orang tua mualaf dalam meningkatkan pendidikan islam pada anak, Desa Barukan kecamatan tengaran kabupaten semarang*, skripsi S1 jurusan PAI fakultas tarbiyah ilmu keguruan IAIN Salatiga, 2017, h.1-6.

⁵ T.M Hasbi Ash Shiddiqy. *Tafsir An-nur Jilid 3*. (Semarang : Pustaka Riski Utama, 1990) h. 90

⁶ M. Atiyah Al-Abrasy. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani (Jakarta : Bulan Bintang, 2001) h. 136

proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.⁷

Orang yang memiliki perilaku yang baik sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Jadi seseorang yang seringkali melakukan perilaku yang baik dengan menggunakan hal-hal yang sesuai dengan syariat islam maka orang tersebut termasuk orang yang beriman kepada Allah SWT. Aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang menerangkan bahwa orang itu memiliki akhlak/perilaku yang baik. Jika tidak ada kerjasama antara keluarga dengan keberadaan lembaga sekolah yang saling bekerja sama dalam membina akhlak maka pembinaan akhlak tidak akan berjalan dengan baik.⁸

Pembinaan pendidikan agama sangat penting dilakukan sejak dini yang merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Pada anak usia dasar inilah hendaklah dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa

⁷Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h. 88.

⁸Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 97.

yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia saat ia remaja dan dewasa.⁹

Pendidikan agama Islam dari orang tua yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Pendidikan dalam keluarga mempunyai pengaruh yang penting untuk mendidik anak. Hal tersebut mempunyai pengaruh positif dimana lingkungan memberikan dorongan atau memberikan motivasi dan rangsangan kepada seseorang untuk menerima, memahami, meyakini serta mengamalkan ajaran Islam.¹⁰ Diberikannya pembinaan sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga mampu membentuk perilaku yang baik pada anak hingga ia beranjak remaja sampai dewasa nanti dan mampu menghindari perilaku yang buruk didalam kehidupan bermasyarakat, karena pada masa remaja ini merupakan masa yang sangat rentan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi emosional mereka.

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Secara sederhana, remaja atau *adolescence* adalah periode antara pubertas dan kedewasaan. Pada masa remaja, banyak terjadi perubahan baik biologis psikologis maupun sosial. Tetapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Orang tua sering tidak mengetahui atau memahami perubahan yang terjadi

⁹ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar, Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012*, h. 194.

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), h. 319

sehingga tidak menyadari bahwa anak mereka telah tumbuh menjadi seorang remaja. Orang-tua menjadi bingung menghadapi labilitas emosi dan perilaku remaja.¹¹

Faktor non-fisik yang berpengaruh pada remaja adalah lingkungan, yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Apabila pada kenyataannya perhatian masyarakat lebih terfokus pada upaya meningkatkan kesehatan fisik semata, kurang memperhatikan faktor non fisik (intelektual, mental emosional dan psikososial). Pada masa remaja masih sangat cepat menimbulkan berbagai hal yang negatif, baik bagi remaja itu sendiri maupun dalam hubungan antara dirinya dengan orang lain, seperti seringkali keluar malam, menggunakan NAFZA, malas sekolah, membolos dan bergaul dengan bebas.

Kondisi yang demikian bagi remaja dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, baik fisik, psikologik maupun sosial termasuk pendidikan. Kondisi seperti ini, bila tidak segera diatasi dapat berlanjut sampai dewasa dan dapat berkembang ke arah yang lebih negatif. Seperti timbulnya berbagai keluhan fisik maupun berbagai permasalahan yang berdampak sosial.

Kenakalan remaja memang bukan merupakan masalah baru bagi masyarakat Indonesia. Sejak dulu, kenakalan remaja memang sudah ada, namun dalam bentuk yang sama sekali berbeda dengan kenakalan remaja

¹¹ Monks, F. J. *Psikologi Perkembangan "pengantar dan dalam berbagai bagiannya"* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991) hlm. 74

zaman sekarang atau *zaman now*. Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu juga sangat sering terjadi kenakalan remaja. Berbicara mengenai remaja yang terutama berkaitan dengan masalah kenakalan merupakan sebagian masalah yang dirasa sangat penting dan menarik untuk dibahas karena posisi vitalnya sebagai tonggak penerus bangsa, negara dan agama. Mencegah kejahatan adalah lebih baik daripada mencoba mendidik penjahat menjadi anak baik kembali. Prioritas utama dalam menghadapi masalah kenakalan remaja adalah pencegahannya.

Untuk mewujudkan semuanya, maka sudah tentu menjadi kewajiban dan tugas semua orang tua, pendidik (Guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua menjadi warga Negara yang baik dan bertanggungjawab secara moral.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis berusaha semaksimal mungkin menggali, mengetahui atau mengungkapkan permasalahan-permasalahan yang dimaksud. Maka penulis tertarik mengangkat sebuah judul penelitian **“Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, maka timbul beberapa identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih kurangnya perhatian orang tua terhadap remajanya
2. Masih kurangnya tindakan atau perhatian dari lingkungan masyarakat
3. Sebagian besar remaja di Bumi Ayu melakukan kenakalan remaja seperti dilingkungan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada pencegahan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun melalui pembinaan pendidikan islam dari orang tua di RT. 12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan masalah penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pencegahan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun melalui pembinaan pendidikan islam dari orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?

3. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pencegahan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun melalui pembinaan pendidikan islam dari orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
2. Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja 15-17 Tahun di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
3. Mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi orang tua agar dalam membina dan membimbing anaknya agar terhindar dari kenakalan remaja dan berperilaku baik sesuai dengan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan harapan.

b) Bagi Pendidik

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik dalam mempersiapkan kualitas akhlak peserta didik melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan akhlak dalam diri peserta didik yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku belajar. Namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

c) Bagi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa sebaiknya dapat mengetahui bagaimana pentingnya pendidikan agama Islam dari orang tua yang merupakan tempat pendidikan pertama yang didapatkan oleh seseorang untuk menghindari kenakalan remaja.

d) Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kenakalan Remaja

a) Pengertian Remaja

Istilah *Adolescen* (Remaja) berasal dari bahas latin *adalascare* yang berarti “bertumbuh”sepanjang fase perkembangan ini, sejumlahmasalah fisik, sosial dan psikologis bergabung untuk menciptakan karakteristik, perilaku dan kebutuhan yang unik.

Masa remaja menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 atau 13 tahunsampai dengan 17 atau 18 tahun adalah masa remaja awal dan usia 17 atau 18 sampai dengan 21 atau 22 tahun adalah masa remaja akhir.¹²

Dari beberapa definisi diatas adapat ditarik kesimpulan bahwa Remaja adalah waktu peralihan manusia berumur belasan tahun. Remaja merupakan suatu tahap yang bersifat peralihan dan menuju perkembangan kedewasaan yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak dengan sungguh-sungguh agar remaja mencapai kedewasaan secara wajar.

Berikut ini terdapat beberapa fase pertumbuhan remaja, terdiri atas:¹³

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Eks Aksara, 2010), h. 9

¹³Andi Mappiare, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional,1982) h. 94

a. Masa pra-pubertas (12 – 13 tahun)

Masa ini disebut juga masa pueral, yaitu masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja. Pada anak perempuan, masa ini lebih singkat dibandingkan dengan anak laki-laki. Pada masa ini, terjadi perubahan yang besar pada remaja, yaitu meningkatnya hormon seksualitas dan mulai berkembangnya organ-organ seksual serta organ-organ reproduksi remaja. Di samping itu, perkembangan intelektualitas yang sangat pesat juga terjadi pada fase ini. Akibatnya, remaja-remaja ini cenderung bersikap suka mengkritik (karena merasa tahu segalanya), yang sering diwujudkan dalam bentuk pembangkangan ataupun pembantahan terhadap orang tua, mulai menyukai orang dewasa yang dianggapnya baik, serta menjadikannya sebagai “hero” atau pujaannya. Perilaku ini akan diikuti dengan meniru segala yang dilakukan oleh pujaannya, seperti model rambut, gaya bicara, sampai dengan kebiasaan hidup pujaan tersebut.

Selain itu, pada masa ini remaja juga cenderung lebih berani mengutarakan keinginan hatinya, lebih berani mengemukakan pendapatnya, bahkan akan mempertahankan pendapatnya sekuat mungkin. Hal ini yang sering ditanggapi oleh orang tua sebagai pembangkangan. Remaja tidak ingin diperlakukan sebagai anak kecil lagi. Mereka lebih senang bergaul dengan kelompok yang dianggapnya sesuai dengan kesenangannya.

Mereka juga semakin berani menentang tradisi orang tua yang dianggapnya kuno dan tidak atau kurang berguna, maupun peraturan-peraturan yang menurut mereka tidak beralasan, seperti tidak boleh mampir ke tempat lain selepas sekolah, dan sebagainya. Mereka akan semakin kehilangan minat untuk bergabung dalam kelompok sosial yang formal, dan cenderung bergabung dengan teman-teman pilihannya. Misalnya, mereka akan memilih main ke tempat teman karibnya daripada bersama keluarga berkunjung ke rumah saudara.¹⁴

Pada saat yang sama, mereka juga butuh pertolongan dan bantuan yang selalu siap sedia dari orang tuanya, jika mereka tidak mampu menjelmakan keinginannya. Pada saat ini adalah saat yang kritis. Jika orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan psikisnya untuk mengatasi konflik yang terjadi saat itu, remaja akan mencarinya dari orang lain. Orang tua harus ingat, bahwa masalah yang dihadapi remaja, meskipun bagi orang tua itu merupakan masalah sepele, tetapi bagi remaja itu adalah masalah yang sangat-sangat berat.

b. Masa pubertas (14 – 16 tahun)

Masa ini disebut juga masa remaja awal, dimana perkembangan fisik mereka begitu menonjol. Remaja sangat cemas akan perkembangan fisiknya, sekaligus bangga bahwa hal itu menunjukkan bahwa ia memang bukan anak-anak lagi. Pada masa ini, emosi remaja menjadi sangat labil akibat dari perkembangan hormon-hormon

¹⁴Andi Mappiare, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) h. 95

seksualnya yang begitu pesat. Keinginan seksual juga mulai kuat muncul pada masa ini.

Pada remaja wanita ditandai dengan datangnya menstruasi yang pertama, sedangkan pada remaja pria ditandai dengan datangnya mimpi basah yang pertama. Remaja akan merasa bingung dan malu akan hal ini, sehingga orang tua harus mendampingi serta memberikan pengertian yang baik dan benar tentang seksualitas. Jika hal ini gagal ditangani dengan baik, perkembangan psikis mereka khususnya dalam hal pengenalan diri/gender dan seksualitasnya akan terganggu. Kasus-kasus gay dan lesbi banyak diawali dengan gagalnya perkembangan remaja pada tahap ini.¹⁵

Remaja mulai mengerti tentang gengsi, penampilan, dan daya tarik seksual. Karena kebingungan mereka ditambah labilnya emosi akibat pengaruh perkembangan seksualitasnya, remaja sukar diselami perasaannya. Kadang mereka bersikap kasar, kadang lembut. Kadang suka melamun, di lain waktu dia begitu ceria. Perasaan sosial remaja di masa ini semakin kuat, dan mereka bergabung dengan kelompok yang disukainya dan membuat peraturan-peraturan dengan pikirannya sendiri.

c. Masa akhir pubertas (17 – 18 tahun)

Pada masa ini, remaja yang mampu melewati masa sebelumnya dengan baik, akan dapat menerima kodratnya, baik sebagai laki-laki

¹⁵Drs. Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007) h. 8

maupun perempuan. Mereka juga bangga karena tubuh mereka dianggap menentukan harga diri mereka. Masa ini berlangsung sangat singkat. Pada remaja putri, masa ini berlangsung lebih singkat daripada remaja pria, sehingga proses kedewasaan remaja putri lebih cepat dicapai dibandingkan remaja pria. Umumnya kematangan fisik dan seksualitas mereka sudah tercapai sepenuhnya. Namun kematangan psikologis belum tercapai sepenuhnya.

d. Periode remaja Adolesen (19 – 21 tahun)

Pada periode ini umumnya remaja sudah mencapai kematangan yang sempurna, baik segi fisik, emosi, maupun psikisnya. Mereka akan mempelajari berbagai macam hal yang abstrak dan mulai memperjuangkan suatu idealisme yang didapat dari pikiran mereka. Mereka mulai menyadari bahwa mengkritik itu lebih mudah daripada menjalaninya. Sikapnya terhadap kehidupan mulai terlihat jelas, seperti cita-citanya, minatnya, bakatnya, dan sebagainya. Arah kehidupannya serta sifat-sifat yang menonjol akan terlihat jelas pada fase ini.¹⁶

b) Kenakalan Remaja

Memasuki masa remaja anak akan mengalami pubertas, pubertas adalah masa peralihan anak-anak menjadi dewasa (masa remaja), ditandai dengan matangnya organ reproduksi. Pubertas pada perempuan antara umur 8-13 tahun, sedangkan pada laki-laki umur 9-14 tahun. Pada masa

¹⁶Drs. Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2007) h. 9

ini terjadi perubahan fisik dan psikis yang disebabkan hormon seksual pada perempuan dan laki-laki. Perubahan ini terjadi kepada semua perempuan maupun laki-laki dan merupakan hal yang normal.¹⁷

Kenakalan remaja ialah suatu perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang remaja baik secara sendirian maupun secara kelompok yang sifatnya melanggar ketentuan- ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Intinya kenakalan remaja yaitu suatu perilaku menyimpang dari atau melanggar hukum dan perilaku melanggar hukum yang dilakukan oleh orang muda.¹⁸

c) Bentuk kenakalan remaja

Bentuk-bentuk kenakalan remaja berbeda-beda seperti halnya berbagai bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja misalnya mabuk-mabukan, menggunakan obat-obat terlarang, berbuat kejahatan yang merusak ketenangan umum, kebut-kebutan di jalan raya, berkelahi, merampok, seks bebas dan lain sebagainya yang melanggar hukum, norma agama dan tuntutan sosial kemasyarakatan.

Dalam masyarakat yang sering ditemui yaitu penyalahgunaan obat-obat terlarang/NAPZA, dan seks bebas yang mengakibatkan banyak sekali remaja yang pada akhirnya melakukan perkawinan dini yang diakibatkan dari perbuatan seks diluar nikah.

- a. NAPZA merupakan singkatan dari Narkoba, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya. Narkotika menurut Undang-Undang No. 22 tahun

¹⁷Anindita Diah Sekarputri dkk, *Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan*, (Jakarta: BKKBN, 2019), h. 27

¹⁸<https://www.gurupendidikan.co.id/kenakalan-remaja/>, pada tanggal 8 Januari 2020

1997 Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat mengakibatkan ketergantungan. Sedangkan Psikotropika menurut Undang-Undang No 5 tahun 1997 adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan pada aktivitas mental dan perilaku. Dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya adalah bahan-bahan alamiah, semi sintetis yang dapat dipakai pengganti morfina atau kokaina yang dapat mengganggu sistem syaraf pusat.¹⁹

- b. Kenakalan remaja lainnya yaitu seks bebas, hubungan seks sebelum menikah biasanya dimulai dari pacaran. Etika pacaran akhir-akhir ini lagi hangat diperbincangkan, biasanya proses pernikahan diawali dengan adanya pacaran. Dalam bahasa indonesia, pacar diartikan sebagai teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin, biasanya untuk menjadi tunangan dan kekasih. Akibat pergeseran sosial, dewasa ini, kebiasaan pacaran masyarakat kita menjadi terbuka. Terlebih saat merekamerasa belum ada ikatan resmi, akibatnya bisa melampaui batas kepatutan.²⁰

Dikarenakan kenakalan remaja yang sangat sering ditemui ialah seks bebas, maka seharusnya pendidikan seks harus dikenalkan

¹⁹Masri Muadz, dkk, *Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR)*, (Bengkulu: BKKBNP, 2012), h. 83-84

²⁰Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), h.21-22

sejak dini agar anak dapat memahami akibat dari perbuatan mereka. Pentingnya pendidikan seks dikarenakan pendidikan seks versi barat telah menyeruak secara masif hampir kelorong-lorong rumah umat Islam. Hal itu karena motif-motif pendidikan barat dalam masalah seksual dan cara-cara penanggulangannya berbeda dengan metode Islam.²¹

2. Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Kata pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata “didik” dengan tambahan awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap peserta didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²²

²¹Boedi Abdullah, *Etika Mendidik Anak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 101

²²Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 15

Pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, pertama dari segi pandangan masyarakat dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berlanjut atau dengan kata lain masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut tetap terpelihara.

Ditinjau dari segi individu, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi. Manusia mempunyai bakat dan kemampuan yang jika dipergunakan dapat berubah menjadi emas dan intan, dapat menjadi kekayaan yang berlimpah-limpah.²³

Berdasarkan penjabaran pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses bimbingan atau latihan yang dilaksanakan dengan sengaja dari pendidik (orang yang memiliki ilmu pengetahuan) kepada peserta didik (orang yang belum memiliki ilmu pengetahuan) dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga orang yang semula belum memiliki pengetahuan akan mendapatkan pemahaman ilmu pengetahuan yang baru.

²³ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan: Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 16

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, dan *al-riyadlah*. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karenanya tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah swt. yang selalu bertakwa kepada-Nya dan mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.²⁴

Secara terminologis pendidikan Agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam. Dalam pengertian yang lain dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah proses menyiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.²⁵

Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Agama Islam.²⁶ Dalam ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam.²⁷ Dari pengertian tersebut sangat jelas bahwa pendidikan

²⁴Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*,(Yogyakarta:STAIN Po Press, 2007), h.12

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Bandung:Alfabeta, 2013), h.201

²⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,h.203

²⁷ Sri Minarti, "Pengelolaan Taman Pendidikan *al-Qur'an*",(Skripsi S2 Prodi Manajemen Pendidikan , Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), h. 3

Agama Islam adalah suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan *akhlak* atau kepribadian baik.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dalam membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dengan berlandaskan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam dilakukan sepanjang hayat oleh setiap orang untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

b) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai dilaksanakan. Tujuan pendidikan berisi nilai-nilai ideal yang hendak dicapai setelah seseorang menyelesaikan pendidikan pada suatu lembaga pendidikan tertentu, serta berfungsi memberikan arah terhadap pelaksanaan pendidikan, sehingga diharapkan akan terhindar dari segala bentuk penyimpangan dan tindakan yang kurang efektif dalam pelaksanaan pendidikan.

Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam

masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya.²⁸

Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi atau orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal soleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi anggota yang sanggup hidup di atas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah swt. dan berbakti kepada bangsa dan Negara, bahkan sesama umat manusia.²⁹

Tujuan pendidikan bukanlah sesuatu yang benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁰

Tujuan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.³¹

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.51

²⁹ Windi, "Kontribusi Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) Terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis al-Qur'an (Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten)", (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h.16

³⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.29

³¹ Rois mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), h.145

matipun tetap dalam keadaan Muslim.³² Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Muslim.³³

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Orang Tua

³²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 27

³³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h.

³⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89

a) Pengertian Orang Tua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Orang tua artinya ayah dan ibu.³⁵ Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan *Al-walid* pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَن

أَشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (Berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”³⁶

Banyak dari kalangan para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian orang tua, yaitu menurut Miami yang dikutip oleh Kartini Kartono, dikemukakan “Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya”³⁷.

Maksud dari pendapat di atas, yaitu apabila seorang laki-laki dan seorang perempuan telah bersatu dalam ikatan tali pernikahan yang sah maka mereka harus siap dalam menjalani kehidupan berumah tangga salah satunya adalah dituntut untuk dapat berpikir serta bergerak untuk jauh

³⁵ Poerwadaminta.2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Bahasa. .h. 688

³⁶ Depag RI. 2002. *Al Qur’an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional.

³⁷ Kartono. 2006. *Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h.27

kedepan, karena orang yang berumah tangga akan diberikan amanah yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar, amanah tersebut adalah mengurus serta membina anak-anak mereka, baik dari segi jasmani maupun rohani. Karena orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya.

Seorang ahli psikologi Singgih D Gunarsa dalam bukunya psikologi untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari.³⁸

Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, perbedaan dari pola pikir, perbedaan dari gaya dan kebiasaan, perbedaan dari sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi dan pendidikan, serta banyak lagi perbedaan-perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan memberikan warna tersendiri dalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan yang terdapat pada kedua orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution adalah orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³⁹

³⁸ Gunarsa. 2014. *Psikologi : Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia. h. 27

³⁹ Nasution. 2010. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 1

Seorang bapak atau ayah dan ibu dari anak-anak mereka tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya, karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas dapat diperoleh pengertian bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologis maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia.

b) Tugas dan Peran Orang Tua

Setiap orang tua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orang tua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut. (1). Melahirkan, (2). Mengasuh, (3). Membesarkan, (4). Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Alquran surat Al-Kahfi ayat 46.

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ

ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amanah-amanah yang kekal lagi soleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”.⁴⁰

Orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu adalah memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dikemukakan, perkembangan jiwa dan sosial anak yang kadang-kadang berlangsung kurang mantap akibat orang tua tidak berperan selayaknya. Naluri kasih sayang orang tua terhadap anaknya tidak dapat dimanifestasikan dengan menyediakan sandang, pangan, dan papan secukupnya. Anak-anak memerlukan perhatian dan pengertian supaya tumbuh menjadi anak yang matang dan dewasa.⁴¹

Orang tua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyalahgunaan terhadap bakat-bakatnya. Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Ada pula orang tua, karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau

⁴⁰Depag RI.2002. *AlQur'an dan Terjemahan*. Bandung : Usaha Nasional. h. 78

⁴¹ Depdikbud.2003. h. 12

karena kurang memperhatikan anak, pendidikan anak, tidak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi pengembangan kepribadian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus diciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras, orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menjadi percaya diri. Pendapat lain tentang peran dan tugas orang tua adalah sebagai berikut, komunikasi ibu dan ayah dalam keluarga sangat menentukan pembentukan pribadi anak-anak di dalam dan di luar rumah. Selanjutnya dikatakan bahwa seorang ayah umumnya berfungsi sebagai dasar hukum bagi putra-putrinya, sedangkan seorang ibu berfungsi sebagai landasan moral bagi hukum itu sendiri.⁴²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas penulis dapat memberikan suatu kesimpulan bahwa orang tua harus memperhatikan lingkungan keluarga, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, serasi serta lingkungan yang sesuai dengan keadaan anak. Komunikasi yang dibangun oleh orang tua adalah komunikasi yangn baik karena akan berpengaruh terhadap kepribadian anak-anaknya.

c) Kewajiban Orang Tua Terhadap anak

⁴²Hadi. 2004. *Kiat Membangun Keluarga Bahagia*. Jakarta : Cinta Pena. h. 30

Seorang pria dan wanita yang berjanji dihadapan Allah SWT untuk hidup sebagai suami istri berarti bersedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu anak-anak yang bakal dilahirkan. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orang tua dan salah satu kewajiban, hak orang tua tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, sehingga dapat membahayakan masa depannya kelak. Orang tua harus dapat meningkatkan kualitas anak dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan ahlak yang mulia disertai dengan ilmu pengetahuan agar dapat tumbuh manusia yang mengetahui kewajiban dan hak-haknya. Jadi, tugas orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara adanya makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga mendidik dan memeliharanya.

Nasikh Ulwan dalam bukunya "Pendidikan Anak Dalam Islam," sebagaimana, merincikan bidang-bidang pendidikan anak sebagai berikut:

1. Pendidikan Keimanan, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan tauhid kepada Allah dan kecintaannya kepada Rasul-Nya.
2. Pendidikan Akhlak, antara lain dapat dilakukan dengan menanamkan dan membiasakan kepada anak-anak sifat terpuji serta menghindarkannya dari sifat-sifat tercela.
3. Pendidikan Jasmaniah, dilakukan dengan memperhatikan gizi anak dan mengajarkannya cara-cara hidup sehat.

4. Pendidikan Intelektual, dengan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak dan memberi kesempatan untuk menuntut mencapai tujuan pendidikan anak.⁴³

Adapun fungsi keluarga secara ilmu menurut ST. Vembrianto sebagaimana dikutip oleh M. Alisuf Sabri mempunyai 7 (tujuh) yang ada hubungannya dengan si anak yaitu.

1. Fungsi biologis: keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak secara biologis anak berasal dari orang tuanya.
2. Fungsi Afeksi: kerluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi (penuh kasih sayang dan rasa aman).
3. Fungsi sosial: fungsi keluarga dalam membentuk kepribadian anak melalui interaksi sosial dalam keluarga anak, mempelajari pola-pola tingkah laku, sikap keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai dalam keluarga anak, masyarakat, dan rangka pengembangan kepribadiannya.
4. Fungsi Pendidikan: keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan dalam keluarga dan merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dimasyarakat, sekarang pun keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.
5. Fungsi Rekreasi: keluarga merupakan tempat/medan rekreasi bagi anggotanya untuk memperoleh afeksi, ketenangan, dan kegembiraan.

⁴³Nashi Ulwan. 2007. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta : Pustaka Amani. h.182

6. Fungsi Keagamaan : merupakan pusat pendidikan upacara dan ibadah agama, fungsi ini penting artinya bagi penanaman jiwa agama pada si anak.
7. Fungsi perlindungan: keluarga berfungsi memelihara, merawat dan melindungi anak baik fisik maupun sosialnya.⁴⁴

Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang munkar dan selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidupannya. Dalam memerintah dan melarang anak, disarankan kepada kedua orang tua untuk menggunakan argumentasi yang logis, jangan menakut-nakuti anak. Kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.

Dalam membimbing anak, orang tua perlu memiliki kesabaran dan sikap dan bijaksana, orang tua harus memahami alam pikiran anak dan harus mengerti kemampuan yang dimiliki anak.

Ada bermacam-macam kegiatan bimbingan belajar yang dapat dilakukan oleh orang tua antara lain yang diungkapkan oleh Kartini Kartono sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku ini pelajaran dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

⁴⁴Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali. h.16

- b. Mengawasi kegiatan belajar di rumah, sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar, sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.
- e. Menolong anak mengatasi kesulitannya, dengan memberikan bimbingan belajar yang di butuhkan anaknya.⁴⁵

d) Pola Dasar Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja

Pada umumnya pola dasar pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua untuk mencegah kenakalan remaja yaitu dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan kepada seseorang dengan pengendalian sebelum penyimpangan terjadi. Adapun pola dasar pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan dengan penerapan sebagai berikut:⁴⁶

1) Pemahaman

Memberikan peluang kepada anak/peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber

⁴⁵Kartono.2006.*Psikologi Umum*. Bandung : Alumni. h. 91-92

⁴⁶Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004) h. 112

kehidupan semua makhluk hidup. Dalam hal ini orang tua memberikan pemahaman atau pengertian kepada remaja tentang segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya yang sesuai dengan syariat Islam.

2) Pengamalan

Memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk menerapkan atau mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dalam menjalankan tugas dan masalah dalam kehidupan. Pengamalan yaitu orang tua mempraktekkan atau memberikan contoh kepada anak remaja tentang perbuatan atau perilaku yang baik yang sesuai dengan pendidikan Islam.

3) Pembiasaan

Memberikan kesempatan kepada anak/peserta didik untuk berperilaku baik sesuai dengan ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan. Pembiasaan sebagai pola dasar bagi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja melalui pendidikan Islam. Pembiasaan merupakan hal yang sangat perlu diterapkan, karena ketika anak remaja sudah dibiasakan melakukan hal-hal yang baik maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan tergugah untuk melaksanakannya. Pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

4) Rasional

Usaha memberikan peranan pada rasio (akal) anak/peserta didik dalam memahami dan membedakan hal yang berkaitan dengan perilaku baik dan perilaku buruk dalam kehidupan duniawi. Memberikan pengetahuan secara rasional tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk yaitu dengan mengajarkan secara lembut karena hanya dengan tutur kata lembut seorang anak akan mendengarkan perkataan dari orang tuanya, melakukan pendekatan, apabila anak bercerita tentang kesalahan dan sebagainya. Dengan mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk, dan memberi tahu dampak dari setiap perbuatan.

5) Emosional

Perasaan atau emosi anak/peserta didik dalam menghayati atau menanggapi perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa. Respon atau emosi anak untuk melakukan perbuatan hal-hal baik sesuai dengan ajaran agama. Untuk mendapatkan respon yang baik, orang tua harus mampu memberikan pengertian-pengertian yang baik tentang kehidupan, kehidupan yang baik dan berguna bagi kesuksesan anak. Menceritakan pengalaman-pengalaman hidup kepada anak serta memberikan nasehat yang bermanfaat. Mendidik dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan berarti

memanjakan anak, melainkan memberikan inspirasi bagi anak untuk meraih keberhasilan di masa yang anak datang.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang” dengan kesimpulan bentuk-bentuk kenakalan remaja dibagi menjadi tiga yaitu pertama kenakalan biasa seperti suka berkelahi, membolos sekolah, merokok, kedua kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti kebut-kebutan di jalan raya, mencuri, merampok, seks bebas dan yang ketiga kenakalan khusus seperti penyalahgunaan obat-obat terlarang. Faktor penyebabnya yaitu dari lingkungan, keluarga, maupun dari diri sendiri sang anak yang kurang penanaman jiwa keagamaan dalam diri. Upaya keluarga dan masyarakat seta lingkungan sebaya sangatlah berperan penting.⁴⁷
2. Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu” dengan kesimpulan semakin baik pendidikan karakter dalam keluarga maka akhlak anak akan terbentuk dengan baik pula. Begitu juga sebaliknya jika pendidikan dalam keluarga tidak baik maka akhlak anak akan tidak baik pula.⁴⁸

⁴⁷Pera Welika, tahun 2016 dengan judul “*Pendidikan karakter dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Tanjung Alam Kecamatan Lintang Kanan Kabupaten Empat Lawang*”

⁴⁸Heli Melza, tahun 2015 dengan judul “*Pengaruh Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*”

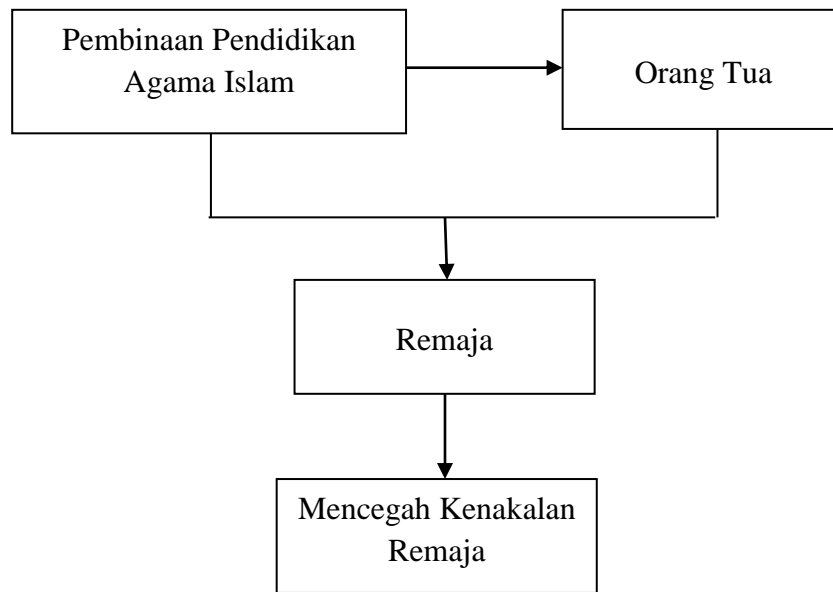
3. Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan Arian Hori bahwa masih banyak ditemukan anak-anak yang melakukan kenakalan sehingga orang tua berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam keseharian. Hal ini dapat dilihat dari kesimpulan dalam penelitian Arian Hori yaitu: ada pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku remaja, dikecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan, bahwa tingkah laku remaja mempunyai nilai yang cukup bagus. Berdasarkan analisa statistik product moment, terlihat bahwa didikan orang tua mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap perilaku remaja. Hal ini dapat dilihat pada skor variabel perhatian orang tua.⁴⁹

C. Kerangka Berpikir

Manfaat dari kerangka berfikir ialah memberikan arah dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari orang tua untuk anak remajanya memang sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan yang dilakukan oleh anak remajanya, karena masa remaja merupakan masa yang rentan terpengaruh oleh lingkungan. Sebenarnya pembelajaran dapat dilaksanakan melalui apa saja, baik dengan melalui pendidikan formal ataupun nonformal, kepada jenjang

⁴⁹Arian Hori, tahun 2002, dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Di Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Rejang Lebong”

pendidikan serta juga jenis pendidikan tertentu, akan tetapi pendidikan utama yang didapatkan oleh seorang anak adalah dari keluarga terutama orang tua. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dengan alur-alur sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁵¹

⁵⁰Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.⁵²

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang sesuai dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 15 Desember 2020. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini karena letaknya strategis dan tidak jauh dari kediaman peneliti sehingga mudah untuk dijangkau. Selain itu besarnya keinginan peneliti untuk mengetahui bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua dan bagaimana keadaan remaja disini.⁵³

⁵²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 19.

⁵³Observasi peneliti

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek yang akan diteliti merupakan pencegahan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Pemilihan informan menurut Spradley Dahlan Iskandar adalah dengan cara menentukan subjek yang mudah di jadikan sumber informan, tidak sulit dihubungi dan mudah memperoleh izin melakukan penelitian, informan yang dipilih adalah yang dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan melancarkan proses penelitian. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu orang tua.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil bertatap muka ataupun tetap muka yaitu melalui media telekomunikasi atau pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman.⁵⁴ Wawancara dilakukan pada orang tua tentang Pencegahan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

⁵⁴V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 31.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan berupa foto kegiatan penelitian⁵⁵

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, maka dibutuhkan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat keterpercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Agar keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan, maka di lakukan trigulasi yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda.⁵⁶ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka peneliti menggunakan metode triangulasi data, yaitu proses penguatan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang menjadi bukti temuan.

Triangulasi adalah teknik yang merupakan pengecekan dari data berbagai sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi

⁵⁵ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 83

⁵⁶ Romita Kaumi, *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Skripsi S1 Program Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2016), h. 40.

ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Suatu metode pemeriksaan keabsahan data melalui pengecekan data-data yang diperoleh. Misalnya bertanya tentang pertanyaan yang sama pada subjek penelitian yang berbeda menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sehingga data yang dilaporkan menjadi akurat dan kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, hal ini disebabkan data yang diperoleh melalui penelitian ini adalah merupakan data kualitatif yang di golongan pada tipe *deskriptif analisis* yaitu pemaparan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara ilmiah dan bersifat kualitatif.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Reduksi data (data reduction) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ke hal-hal penting.
2. Penyajian data, yaitu data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya.
3. Penyimpulan dan verifikasi, yaitu kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang

kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

4. Kesimpulan akhir, yaitu kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.⁵⁷

⁵⁷V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 35-36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian RT.12 Kelurahan Bumi Ayu

1. Keadaan Geografis

RT.12 merupakan salah satu bagian wilayah dari Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Iklim RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu sebagaimana iklim di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan.⁵⁸ Selain itu RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini memiliki batas-batas wilayah dengan rincian sebagai berikut.⁵⁹

- Sebelah Utara : Kelurahan Gading Cempaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Seluma
- Sebelah Timur : Bengkulu Tengah
- Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Melayu

2. Keadaan Demografis

a. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan sumber daya manusia yang potensial, apabila mempunyai kualitas yang tertinggi, oleh karena itu permasalahan penduduk perlu mendapat perhatian serius guna untuk menghindari tingkat kemalasan, pengangguran yang tertinggi.

⁵⁸Sumber: *Arsip RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu (2022)*

⁵⁹Sumber: *Arsip RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu (2022)*

Berdasarkan data statistik RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini digolongkan RT yang padat penduduknya, dimana ada 214 jiwa yang menempati RT ini. Kemudian untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁶⁰

Tabel 4.1
Klasifikasi Jumlah Penduduk
RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	97	45,33 %
2	Perempuan	117	54,67%
Jumlah		214	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang ada di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu berjumlah yang terdiri dari 97 orang laki-laki dan 117 perempuan yang hidup dan bermukim di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini.

b. Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Kategori Usia

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kategori Usia
RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

No	Kategori Umur	Jmlah	Persentase
1	0-5 Tahun	32	12%
2	6-12 Tahun	45	18%
3	13-18 Tahun	38	27%
4	19-21 Tahun	27	17%
5	26-50 Tahun	47	13%

⁶⁰Sumber: *Arsip RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu (2022)*

6	51-70 Tahun	17	7%
7	70 Tahun ke atas	8	6%
Jumlah		214	100%

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa jumlah yang paling banyak terdapat pada kategori usia 26-50 tahun, yaitu sejumlah 47 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu lebih banyak usia dewasa.⁶¹

c. Keadaan Keagamaan

Jika dilihat dari keberagaman umat beragama, semua penduduk di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini adalah beragama Islam (muslim). Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu pada umumnya kehidupan dalam menjalankan keagamaan dapat dipandang stabil antara sesama kerabat yang satu dengan yang lainnya. Penduduk yang tinggal di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini ada juga yang menganut selain agama Islam. Dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama
Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

No	Agama	Jumlah	Persentase
1	Islam	197	92,05%
2	Kristen	17	7,95%
3	Hindu	-	0%
4	Budha	-	0%

⁶¹Sumber: *Arsip RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu (2022)*

Jumlah	214	100%
---------------	------------	-------------

Dari tabel 4.3 di atas terlihat bahwa masyarakat RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini yang beragama Islam sebanyak 197 jiwa, Kristen 17 Jiwa, Hindu tidak ada, dan Budha tidak ada. Sarana peribadahan umat Islam terdiri dari 1 masjid sedangkan tempat peribadahan umat Kristen, Hindu, dan Budha di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini belum ada.⁶²

d. Kondisi Sosial Kebudayaan

Di dalam kehidupan masyarakat RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu sehari-hari terdapat berbagai gagasan untuk saling bantu-membantu yang dilandasi oleh kekerabatan. Masyarakat mengenal beberapa jenis gotong royong seperti halnya: Gotong royong pembangunan jalan, membersihkan siring dekat jalan yang sudah banyak sampah ataupun rumput liar, adat pernikahan seperti, mendirikan panggung untuk acara pernikahan mencari sayur- sayuran, mengumpulkan bambu, mencari tali dari akar, dan pembentukan lahan tungku untuk perlengkapan memasak alat pangan jamuan.

Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu sudah dibangun sarana informasi seluler untuk menangkap sinyal atau jaringan dalam penggunaan HP, dan di setiap rumah penduduk sudah mempunyai antena dan televisi. Selanjutnya dalam hal adat istiadat di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ada

⁶²Sumber: *Arsip RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu (2022)*

beberapa kesenian yang turun menurun yang tidak bisa ditinggal didalam proses acara-acara adat di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu antara lain:

1. Acara syukuran kelahiran anak bayi (Aqiqha).
2. Acara sebuah pernikahan.
3. Acara kematian yaitu tujuh hari dan ngempat puluh hari.
4. Acara sunatan anak laki-laki.

Acara-acara tersebut mempunyai tata cara tersendiri dan mempunyai pembagian waktu hari yang ditentukan oleh pelaksana di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu Bulan tersebut. Dan sampai sekarang masih berlaku tidak ditinggalkan. Pada prinsipnya acara adat tersebut itu dilaksanakan dengan baik dan penuh hikmah dan penuh kesungguhan dilakukan oleh masyarakat RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu tersebut.

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Untuk melihat gambaran tentang pencegahan kenakalan remaja melalui pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, melalui observasi, wawancara serta dokumentasi sebagai pelengkap penyajian hasil skripsi ini. Maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut

Pada awalnya di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini termasuk daerah yang nyaman dan tentram bahkan jarang sekali terjadi perilaku

yang tidak diinginkan. Akan tetapi sesuai dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi semua berubah. Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu yang tentram kini menjadi tidak nyaman dan tentram dikarenakan banyak perilaku menyimpang dan kenakalan yang dilakukan oleh remaja.

Pada saat sekarang bukan menjadi rahasia lagi jika banyak terjadi pergaulan yang tidak sesuai dengan tuntutan dan ajaran Islam. Terutama pergaulan remaja. Begitupula di lingkungan RT.12, sekitar tahun 2018 mulai bermunculan kebiasaan-kebiasaan negatif yang dilakukan sebagian remaja.

Berdasarkan analisis hasil wawancara dan observasi dengan beberapa narasumber yaitu 15 Orang tua yang memiliki anak remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai seputar kenakalan baik bentuk kenakalan, maupun faktor-faktor kenakalan yang dilakukan oleh remaja RT.12 Kelurahan Bumi Ayu dan bagaimana tindakan pembinaan pendidikan agama Islam dari orang tua untuk mencegah kenakalan remaja tersebut.

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini menurut Bapak Ujang sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan remaja sekarang sangatlah beragam. Apalagi dengan teknologi yang saat ini semakin canggih, akses internet yang dapat dilakukan secara bebas, hingga kadang

disalahgunakan manfaatnya. Bentuk-bentuk kenakalan remaja seperti mencuri, bolos sekolah, dan kenakalan yang lain ya seperti minum-minuman keras”⁶³

Bentuk kenakalan remaja yang lainnya juga diungkapkan oleh Bapak Tarsan Ramadhan sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini masih tergolong yang biasa dan masih dalam batas yang wajar. Contohnya naik motor kebut-kebutan dan yang baru-baru ini pencurian tabung gas namun tidak sampai di bawa ke kepolisian.”⁶⁴

Pendapat diatas tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Ibu Rita sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Kenakalan yang sering dilakukan remaja ya seperti merokok dan minum-minuman keras, sekarang memang marak sekali anak-anak kecil yang sudah mulai merokok. itu merupakan persoalan yang sampai sekarang belum bisa sepenuhnya terselesaikan”⁶⁵

Bentuk kenakalan remaja lainnya juga dijelaskan oleh Ibu Wati, Setelah peneliti wawancara dia menjelaskan bahwa:

“Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini nakal nya tidak terlalu gede. Kalau nakalnya yang gede-gede seperti memperkosa, narkoba belum pernah terdengar. Ya, tapi kalau bolos sekolah dan merokok sering saya melihat”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reptina yang membuka warung dan memiliki anak remaja perempuan. Dia menjelaskan menjelaskan bahwa:

⁶³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 19 Desember 2021

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan Ramadhan, 19 Desember 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Rita, 22 Desember 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Wati, 22 Desember 2021

“Kenakalan remaja saat ini menurut saya tidak terlalu besar/nakal. Setau saya remaja disini hanya hobi nongkrong-nongkrong merokok sambil ngopi. Dan untuk anak saya sendiri biasanya setiap pulang sekolah langsung membantu menjaga warung, main keluarpun jarang.”⁶⁷

Berbeda pendapat dengan Bapak Emlan, sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

“Memang saat ini macam-macam kenakalan remaja, saya sendiri sudah mengalami bahwa anak saya pernah mencuri ayam tetangga bareng sama tema-teman. Tentunya ini membuat orang lain dirugikan, dan saya melakukan ganti rugi karena anak saya mencuri tersebut.”⁶⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Santi seorang ibu rumah tangga yang anaknya menikah cepat (saat umur remaja) menjelaskan bahwa:

“Perilaku menyimpang yang pernah dilakukan oleh anak saya yaitu sama seperti anak lainnya yang ingin menikah cepat, diawali dengan pacaran, keluar jalan-jalan sampai larut malam.”⁶⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Eka menjelaskan bahwa:

“Kenakalan remaja di RT.12 ini seperti balapan liar, mabuk-mabukan.”⁷⁰

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini merupakan kenakalan yang bersifat ringan. Sedangkan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Reptina, 23 Desember 2021

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 23 Desember 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Santi, 08 Januari 2022

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Eka, 08 Januari 2022

kenakalan remaja yang cukup berat juga ada seperti mencuri dan pergaulan bebas.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Kenakalan yang dilakukan oleh remaja pasti ada faktor penyebabnya. Hal-hal yang mengakibatkan penyimpangan remaja sangatlah bermacam sekali. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja yakni sebagai berikut:

Faktor penyebab kenakalan remaja yang pertama yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zesman yang menyatakan bahwa

“Kalau saya lihat remaja sekarang banyak nakal karena faktor lingkungan, mereka sering kumpul-kumpul tidak jelas dipinggiran. Tetapi ini juga karena kurang perhatian dari kami sebagai orang tua.”⁷¹

Selain faktor lingkungan kurangnya pendidikan Agama juga menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang atau kenakalan remaja hal ini sesuai dengan wawancara kepada Ibu Kosma yang mengatakan bahwa:

“Anak saya dulu saat masih kecil sering sholat dan mengaji. Tetapi saat ini semenjak sekolah pulangnya sore, anak saya jadi malas untuk ngaji. Katanya capek, padahal Ibu sering mengingatkan saat waktunya ngaji tapi dia bilang enak tidur dirumah saja).”⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zesman, 09 Januari 2022

⁷² Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2022

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja juga diperoleh Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Reka beliau menyatakan bahwa:

“Faktor yang mendorong remaja melakukan perilaku menyimpang itu ada beberapa faktor. Pertama: kurangnya pengetahuan tentang Agama. Kedua: lingkungan keluarga yaitu orangtua terlalu membebaskan anaknya dan kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk mencari harta dan tahta.⁷³

Ditambahkan lagi oleh Bapak Ujang yang menyatakan bahwa:

“Selain kedua faktor yang disampaikan oleh ibu Reka tadi faktor lain adalah lingkungan sekolah yaitu kurangnya pengawasan dari Guru dan murid cenderung terpengaruh oleh temanya. Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor penyebab. Akibat bergaul dengan anak yang nakal yang pergaulannya kurang baik sehingga mengakibatkan anak ikut-ikutan melakukan perilaku menyimpang.”⁷⁴

Dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan kepada informan penelitian tentang faktor penyebab kenakalan remaja antara lain yaitu faktor yang berasal dari kurangnya pengetahuan tentang agama, kurangnya dasar-dasar pendidikan yang kuat mengenai faktor agama. Selanjutnya yaitu Faktor yang berasal dari keluarga karena kurangnya kasih sayang yang sepenuhnya dari orangtua, terlalu membebaskan anaknya dan tidak menghiraukan anaknya. Selain itu juga faktor yang berasal dari sekolah akibat pengaruh dari temanya sendiri. Sedangkan yang berasal dari masyarakat adalah pergaulan anak yang terlalu bebas baik dari masyarakat sekitar maupun dengan sekolah.

⁷³ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Reka, 08 Januari 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 19 Desember 2021

3. Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orangtua Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Sesuai dengan judul penelitian yang mengambil lokasi di suatu RT.12 Kelurahan Bumi Ayu, maka disini penulis mencoba untuk menguraikan tentang upaya-upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan agama Islam untuk mencegah kenakalan remaja (anakny) karena orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai dan norma kepada anaknya. Hal ini dilakukan supaya tidak akan terjadi lagi yang namanya kenakalan remaja yang secara langsung menyimpang dari nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Pembinaan pendidikan agama Islam oleh orangtua untuk mencegah kenakalan remaja dengan cara pengendalian yang bersifat *preventive* (pencegahan), *rehabilitasi* (perbaikan) dan *kuratif* (penyembuhan). Bentuk pengendalian tersebut antara lain:

1) Mengatasi kenakalan remaja dengan cara *Preventif* (pencegahan)

Dalam mencegah kenakalan remaja para tokoh masyarakat terutama orangtua berkewajiban untuk melakukan langkah-langkah preventif yaitu:

a) Penanaman karakter sejak kecil pada anak

Penanaman karakter sejak kecil pada anak ini bisa di praktekan disekolah maupun dirumah yang berfungsi sebagai

perbaikan, penyalur, pencegahan, pengalaman serta berfungsi sebagai pengajaran. Dengan penanaman karakter ini secara optimal mengembangkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Orang tua mengajarkan kepada anak dengan pembinaan pendidikan agama Islam, melalui sholat lima waktu yang selalu dibina anaknya untuk melakukan sholat secara tepat waktu. Membina anak untuk belajar membaca al-Qur'an dan membina anak dalam ilmu tentang agama Islam lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunari selaku salah satu orangtua remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, menyatakan bahwa :

“Pendidikan Agama ini merupakan yang paling utama dan sangat penting dalam menunjang perilaku anak untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang seperti kenakalan remaja, usaha yang saya lakukan kepada anak saya yaitu memberi pemahaman agama yang bisa saya terapkan di dalam keluarga.”⁷⁵

Ditambahkan juga oleh Bapak Tarsan Ramadhan yang memberikan jawaban saat wawancara sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan dalam pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak di dalam keluarga yaitu seperti mengajak anak sholat, berbakti pada orangtua, sedangkan dilingkungan luar keluarga yaitu mengaji di musholla.”⁷⁶

Selain itu peneliti juga mendapatkan pendapat lain dari informan Bapak Eki Martin yang menyatakan bahwa:

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Sunari, 09 Januari 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan Ramadhan, 19 Desember 2021

“Pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam memang harus dibina oleh keluarga atau orang tua, karena orang tua merupakan guru pertama bagi anak, pendidikan pertama juga didapatkan oleh anak dirumah, jadi sangatlah penting pembinaan pendidikan agama Islam ini, untuk memberi bekal kepada anak, sekaligus mencegah kenakalan remaja”⁷⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Heriyanto beliau menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama sangat penting sekali menurut saya karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi saya sendiri, keluarga dan masyarakat sekitar tanpa agama apalah jadinya dunia ini meskipun banyak beragam Agama, Suku dan Ras bangsa dan dengan adanya agama dan dan penanaman nilai-nilai keimanan pada remaja terutama pada anak saya sendiri akan lebih kuat pondasi yang saya dapat dan saya tuangkan kepada putra-putri saya.”⁷⁸

Begitu juga saat dilakukan wawancara kepada Bapak Emlan, menyatakan bahwa:

“Bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajarannya. Begitu halnya saya dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam kepada anaka saya. Saya mengatakan kepada anak saya untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses islam.”⁷⁹

b) Meningkatkan efektivitas hubungan orangtua dan masyarakat

Dalam pembinaan pendidikan agama Islam dari orangtua memang sangat diperlukan, karena orangtua dianggap sangat berpengaruh dan berhadapan langsung dalam lingkungan masyarakat atau kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan suatu

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Eki Martin, 08 Januari 2022

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Heriyanto, 09 Januari 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 23 Desember 2021

tujuan pembinaan pendidikan agama Islam dan penanaman nilai-nilai keimanan, maka masyarakat juga perlu mendukung, perlunya kerjasama antara orang tua dan lingkungan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Gesti Tati yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah sejak kecil saya berusaha selalu mengajarkan pendidikan agama Islam sama anak saya. Selain itu saya juga sering mendengarkan curhat-curhat tentang kegiatan yang setiap hari yang anak saya lakukan sehingga saya bisa memantau dan menasehatinya setiap harinya.”⁸⁰

Ditambahkan juga oleh ibu Kosma mengenai pembinaan pendidikan agama Islam ini juga memerlukan bantuan masyarakat sekitar, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam pembinaan pendidikan agama Islam ini saya juga minta bantuan kepada masyarakat, terutama guru mengaji. Saat anak mengaji tidak hanya membaca al-Qur’an saja, tetapi juga ada meteri pendukung pendidikan agama Islam yang disampaikan oleh guru mengaji dan itu sangat mendukung.”⁸¹

Adapun hubungan orang tua dengan masyarakat dalam upaya mencegah kenakalan remaja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sinarlia selaku orang tua di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu mengatakan bahwa:

“Usaha yang bisa saya lakukan dalam mencegah kenakalan anak saya yaitu mengajak anak untuk berangkat ke tempat yang bisa mendekatkan diri pada Allah seperti yasinan dan tahlil akbar malam jum’at dan pengajian umum setiap satu bulan sekali.”⁸²

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Gesti Tati, 08 Januari 2022

⁸¹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2022

⁸² Hasil Wawancara dengan informan Ibu Sinarlia, 08 Januari 2022

c) Mengadakan Pembinaan Melalui Kegiatan Kemasyarakatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada orangtua mengatakan bahwa: ada beberapa kegiatan kemasyarakatan yang termasuk dalam pembinaan pendidikan agama Islam untuk mencegah kenakalan remaja adalah sebagai berikut:

1) Remaja masjid (RISMA)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rita, tentang salah satu pembinaan pendidikan agama Islam yang melalui kegiatan masyarakat yaitu organisasi Risma (Remaja Masjid) beliau mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan ini remaja berkumpul melakukan kegiatan yang baik, membaca al-qur’an bersama dan bahkan sharing dalam berbagai dalam yang berkaitan dengan keagamaan.”⁸³

Begitu juga dengan hasil wawancara kepada ibu Santi tentang kontribusi Remaja Masjid ini dalam mencegah kenakalan remaja, beliau menyatakan bahwa:

“Dengan adanya remaja masjid ini sangat berperan dalam pengembangan diri remaja, melalui organisasi remaja Islam masjid ini remaja di desa ini dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memperingati hari-hari besar Islam dan semua hal yang berkaitan dengan keagamaan.”⁸⁴

2) Organisasi Karang Taruna

⁸³ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Rita, 22 Desember 2021

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Santi, 08 Januari 2022

Organisasi ini juga merupakan organisasi yang bersifat membangun jiwa remaja untuk mencari jati diri mereka, organisasi yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang baik di dalam masyarakat.

3) Jama'ah-jamaah (pengajian jum'a, tahlilan, istiqosah)

Dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ini hendaklah melibatkan remaja-remaja yang ada, agar mereka juga ikut belajar dalam pengkajian tentang pendidikan agama Islam.

4) Gotong royong pembersihan jalan dan masjid

Begitu juga halnya dalam kegiatan bermasyarakat lainnya seperti Gotong royong pembersihan jalan dan masjid, meskipun secara tidak langsung tidak melakukan pembinaan pendidikan agama Islam, tetapi dalam kegiatan tersebut mengandung arti perlunya kerjasama atau toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mencegah kenakalan remaja yang ada di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini yang pertama di terapkan adalah preventif (pencegahan). Disini anggota kepolisian mengadakan penyuluhan kepada masyarakat dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya remaja akan hal-hal yang tidak sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat mengenai kenakalan remaja. Penyuluhan ini diadakan agar para remaja mengikuti aturan-

aturan yang tidak menyimpang dan tidak terjerumus dalam hal yang berhubungan dengan kriminalitas yang pada akhirnya akan berhubungan dengan tindak pidana.

2) Mencegah Kenakalan Remaja Dengan Cara *Represif* (Penghambat)

Para orangtua harus bisa mensiasati agar remaja tidak melakukan kenakalan yang lebih lanjut, orangtua berkewajiban untuk menunjukkan jalan yang baik bagi anaknya yang melakukan kenakalan atau perilaku menyimpang khususnya kenakalan di kalangan para remaja. Adapun langkah-langkah Represif yaitu:

a. Diberi nasehat dan peringatan

Dalam mencegah kenakalan remaja berlanjut di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini yaitu dengan cara di beri nasehat dan peringatan secara lisan sebagai cara mencegah kenakalan remaja secara represif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Eki yang menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau anak saya membuat kesalahan selalu saya nasehati mbak! Dan saya membuat peraturan jika pulang kerumah tidak boleh lebih dari jam 10 malam. Jam 10 harus sudah dirumah. Kalau sampai melanggar anak saya tidak saya izinkan keluar malam selama 1 minggu.”⁸⁵

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Wati selaku Orangtua yang selalu mengawasi anaknya. Beliau mengatakan

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Eki, 08 Januari 2022

bahwa:

“Kalau pakai cara saya begini dek! Jadi sebelum mengerjakan sholat dan belajar anak tidak boleh keluar main terlebih dahulu. Kalau anak saya melanggar maka saya akan mengurangi jatah uang saku untuk jajan dan harus mengerjakan pekerjaan rumah.”⁸⁶

Selain upaya represif yang dilakukan oleh orangtua sendiri.

Ada juga upaya represif yang dilakukan oleh orangtua yakni bekerjasama dengan pihak RT. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zesman yang mengatakan bahwa:

“Bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan yang ada di RT.12 ini maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minum-minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum.”⁸⁷

Ditambahkan juga oleh Ibu Gesti Tati yang mengatakan bahwa:

“Kalau anak saya, pembinaan pendidikan agama Islamnya yaitu dengan saya memberikan hukuman kepadanya apabila melakukan kenakalan remaja, hukuman tersebut seperti menghafalkan surat pendek juzz 30, apabila dia tidak menghafal, maka anak saya tidak saya suruh bermain.”⁸⁸

Begitu juga dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Ibu Sinarlia yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan untuk melaksanakan sholat lima waktu kepada anak saya, jikalau siang hari saya suruh untuk melaksanakan sholat dulu baru boleh main, begitu juga saat

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Wati, 22 Desember 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Zesman, 09 Januari 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Gesti Tati, 08 Januari 2022

pulang tidak boleh lewat waktu magrib, sebelum adzan sudah dirumah.”⁸⁹

b. Memberi Contoh

Sebagai orang tua tentunya banyak problematika yang dihadapi dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak, setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jadi orang tua perlu memahami bagaimana cara melakukan pembinaan agama Islam tersebut tanpa memberatkan bagi anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak Sunari, yang mengatakan bahwa:

“Anak saya orangnya tidak suka dikekang kalau bahasa saat ini, dia tidak suka dipaksa, jadi untuk melakukan pembinaan pendidikan agama Islam cukup dengan mencontohkan yang baik, jika ingin menyuruh sholat, maka jangan disuruh tetapi di ajak, dan dia akan mau melakukan, begitu juga kegiatan lainnya.”⁹⁰

Ditambahkan lagi oleh Bapak Ujang tentang bagaimana cara ia memberi contoh kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan agama, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak hanya memberi nasehat kepada anak, tapi saya juga memberi contoh, saat sholat jum’at apalagi saat ini anak belajar dirumah jadi saat sholat jum’at selalu saya ajak berangkat bersama.”⁹¹

Sedikit berbeda dengan jawaban/pendapat yang diberikan oleh Bapak Emlan dalam memberi contoh kepada anaknya, sesuai dengan pendapat Bapak Emlan yaitu:

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Sinarlia, 08 Januari 2022

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Ujang, 19 Desember 2021

⁹¹ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Tarsan, 08 Januari 2022

“Saat anak saya tidak mau berangkat mengaji atau malas belajar, saya berkata yasudah kalau kalian tidak mau belajar, kita gantian posisi. Ayah yang belajar kalian yang bekerja. Pilih mana coba, begitu.”⁹²

2) Mengatasi Kenakalan Remaja Dengan Cara Kuratif (Penyembuhan) Dan Rehabilitasi (Perbaikan)

Tindakan rehabilitasi adalah tindakan yang merupakan pembinaan terhadap remaja yang telah melakukan penyimpangan, untuk memperoleh kembali sikap dan tingkah laku yang wajar dan yang bisa diterima oleh masyarakat, sekolah dan keluarga. Sedangkan tindakan kuratif dilakukan setelah pencegahan lainnya dianggap perlu mengubah tingkah laku remaja yang melanggar dengan memberikan pendidikan kembali.

Tindakan dalam menanggulangi kenakalan remaja secara kuratif dan rehabilitasi berarti usaha untuk memulihkan kembali (mendorong) anak yang kategori nakal agar kembali dalam perkembangan yang normal atau sesuai dengan aturan-aturan atau norma-norma hukum yang berlaku.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Herianto menyatakan bahwa:

“Dengan cara kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang, serta melakukan pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Diba’an, Tahlilan dan lain-lain.”⁹³

Ditambahkan dan dijelaskan juga oleh ibu Kosma yang

⁹² Hasil Wawancara dengan informan Bapak Emlan, 23 Desember 2021

⁹³ Hasil Wawancara dengan informan Bapak Heriyanto, 09 Januari 2022

menjelaskan saat melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain. Selain kegiatan seperti itu pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain untuk membuat anak melakukan hal-hal yang menyehatkan fisiknya.”⁹⁴

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Reptina, yang menyatakan bahwa:

“Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti membersihkan selokan, membangun masjid, musyawarah agenda mingguan, bulanan dan tahunan, menjenguk orang sakit, dan bertakziah. Selalu melibatkan remaja dalam kegiatan bermasyarakat.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan tentang kegiatan-kegiatan untuk mengatasi kenakalan remaja dengan cara kuratif ini dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan yang ada dimasyarakat selalu melibatkan remaja, agar mereka merasa ada kontribusi disebuah desa tersebut. Sehingga untuk melakukan hal-hal yang menyimpang mereka tidak memikirkannya dan mereka dapat berkumpul tetapi membahas hal-hal yang bermanfaat yang bersifat juga ikut membangun desa.

C. Pembahasan

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang termuat

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Kosma, 09 Januari 2022

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan informan Ibu Reptina, 23 Desember 2021

pada bab-bab sebelumnya. Untuk memudahkan dalam menganalisis, maka ada tahap-tahap untuk menganalisis data tersebut agar berjalan dengan benar sesuai dengan data yang diteliti. Adapun tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Usia remaja merupakan usia peralihan dari anak-anak menuju dewasa. pada masa ini remaja cenderung memiliki keinginan dan rasa penasaran yang tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti menemukan terjadinya kasus-kasus kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu. Adapun bentuk-bentuk kenakalan remaja yang dilakukan oleh remaja RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini sebagai berikut:

a. Penyimpangan Perilaku Individu

Yang dimaksud dengan kenakalan remaja secara individu merupakan kenakalan yang dilakukan oleh seseorang yang berupa pelanggaran terhadap norma-norma suatu kebudayaan yang telah biasa. Adapun perilaku menyimpang individu yang terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu sebagai berikut:

1) Perilaku Berbohong

Berbohong yaitu memutar balikan fakta yang bertujuan untuk menutupi kesalahan yang diperbuat atau menipu orang, yaitu dengan alasan supaya kejadian yang telah diperbuat tidak diketahui orang lain. Kesimpulanya anak yang berbohong

termasuk melakukan perbuatan yang menyimpang.

2) Perilaku Mencuri

Mencuri adalah mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya yaitu dengan cara sembunyi-sembunyi. Perilaku mencuri ini termasuk perbuatan yang menyimpang karena dianggap sangat merugikan orang lain. dan juga sangat dilarang oleh agama hukum nya adalah haram.

3) Menonton film pornografi

Banyak remaja sekarang yang salah memanfaatkan teknologi yang ada, teknologi yang semakin canggih semakin memudahkan anak remaja untuk mengakses hal-hal yang tidak wajar.

4) Minum-minuman keras

Alkohol dapat disebut sebagai racun, protoplasmik yang mempunyai efek pada sistem saraf, sehingga orang yang mengkonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan akan kehilangan kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. hal ini yang menyebutkan seseorang pemabuk sering melakukan keonaran atau keributan bahkan perkelahian karena tidak dapat berfikir secara normal akibat pengaruh alkohol. oleh karena itu pecandu alkohol dianggap melanggar norma-norma sosial dalam masyarakat.

5) Perilaku seks diluar nikah

Perilaku seks diluar nikah yang dialami remaja akibat dari pacaran yang tidak hanya berpegangan tangan tetapi sudah mengarah pada hal-hal yang senonoh seperti cium pipi, kening, leher, meraba-raba dan bahkan sampai melakukan hubungan badan. Akibat dari perbuatan tersebut adalah kehamilan di luar nikah yang tentunya sangat berdampak negatif bagi para remaja mengingat pada masa ini masih ada ketergantungan secara ekonomi pada orang tuanya sehingga remaja tidak mampu membiayai anak yang akan dilahirkan, remaja belum mampu menyiapkan diri secara mental untuk mendidik anaknya karena remaja ini sendiri masih dalam keadaan labil.

b. Perilaku Kelompok

Penyimpangan kelompok ini dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok, padahal norma tersebut sangat bertentangan dengan norma masyarakat. Adapun penyimpangan kelompok yang sering terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu antara lain:

1) Perkelahian antar remaja

Perkelahian antar remaja merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. pada beberapa ssebagian masyarakat perkelahian antar remaja dianggap sebagai lambang sportivitas dan adu kekuatan. Perkelahian ini diawali dengan adanya konflik antara dua

kelompok remaja tersebut. motivasi dan alasan remaja sangat berbeda-beda. ada yang ingin menunjukkan keberanian di depan kawannya, ada yang ikut karena karena tidak ingin disebut tidak solidaritas atau penakut. Perkelahian menjadi masalah yang cukup serius karena cenderung mengabaikan norma-norma yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tidak bersalah, dan merujuk pada benda yang berada disekitar.

2) Kebut-kebutan

Kebut-kebutan termasuk penyimpangan perilaku kelompok karena dilakukan oleh beberapa orang. Kebut-kebutan yang dilakukan oleh remaja cukup meresahkan masyarakat karena mereka rata-rata menggunakan knalpot bising, yang mana sangat mengganggu para warga sekitar dan membahayakan nyawa seseorang. Kebut-kebutan sedikit banyak merupakan hobi para remaja yang biasanya dilakukan saat pulang sekolah atau pada waktu tertentu.

Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, kenakalan remaja terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

- Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- Kenakalan yang menimbulkan korban materi seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

- Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain seperti pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga di masukan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini. Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang biasanya di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu ini yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah perkelahian dan minum-minuman keras yang mengarah pada perkelahian atau menyakiti secara fisik orang lain, dalam hal ini karena dalam pengaruh minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, dalam hal ini pencurian. Ketiga, minum-minuman keras, merokok, trek-trekan motor dan menonton video porno tidak seharusnya dilakukan oleh remaja.

2. Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu

Faktor-faktor kenakalan remaja dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor Intern yaitu faktor yang berasal dari remaja itu sendiri dan faktor ekstern yaitu faktor dari luar remaja itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti,

peneliti menemukan fakta bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu baik dalam diri remaja itu sendiri maupun faktor dari luar. Faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri serta presepsi sosial dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif. Sedangkan faktor dari luar atau ekstern antara lain kurangnya rasa cinta dan perhatian dari orangtua dan lingkungan. Perkembangan teknologi yang tidak disikapi dengan baik dan pengaruh pergaulan teman sebaya yang keliru.

Faktor kenakalan remaja yang terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu berupa lemahnya kontrol diri sendiri dan pengaruh teman sebaya ini. Faktor dalam diri remaja itu sendiri antara lain lemahnya pertahanan diri pada remaja. Lemahnya pertahanan diri adalah faktor yang ada dalam diri untuk mengontrol dan mempertahankan diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.

3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orangtua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Untuk mencegah maraknya kenakalan remaja, penyimpangan perilaku, masyarakat perlu meningkatkan rasa keterikatan dan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga dasar masyarakat seperti: sekolah, keluarga, dan lembaga keagamaan. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari orang tua dalam mencegah kenakalan remaja pada remaja dilakukan dengan cara pengendalian sosial yang bersifat

preventif (pencegahan), *represif* (menghambat), dan *kuratif*. Bentuk-bentuk pengendalian tersebut antara lain:

a) Tindakan Preventif yang dilakukan oleh Orangtua untuk mencegah Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu

Tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan agar sesuatu yang tidak kita kehendaki tidak terjadi. Dalam hal ini tindakan preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja. Menurut Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Patologi Sosial II: Kenakalan remaja*, tindakan preventif dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Meningkatkan kesejahteraan keluarga
- 2) Menyusun undang undang untuk pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh anak dan remaja
- 3) Mengadakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak manusiawi diantara para remaja delinkuen dengan masyarakat luar. Diskusi tersebut akan sangat bermanfaat bagi pemahaman kita mengenai jenis kesulitan dan gangguan pada diri remaja
- 4) Mendirikan tempat latihan-latihan untuk menyalurkan kreativitas para remaja delinkuen dan non delinkuen. Misalnya latihan vokasional, latihan hidup bermasyarakat, latihan

⁹⁶ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Remaja: Rajawali Pers, 2010), h. 96-97

persiapan untuk bertansmigrasi dan lain-lain

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah dipaparkan sebelumnya, pihak orangtua senantiasa melakukan upaya pencegahan agar kenakalan remaja tidak semakin marak di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu. Terlihat pula kerjasama antara orangtua remaja dengan masyarakat untuk bersama-sama mencegah kenakalan remaja yang terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu. Mencegah lebih baik daripada memperbaiki. Demikian pepatah ini ditulis atau didengar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali pula kita lengah, baru sadar kalau sesuatu kejadian atau peristiwa yang buruk tersebut sudah terjadi. Demikian pula halnya dengan masalah kenakalan anak.

Tindakan preventif dengan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua untuk mencegah kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu antara lain:

- 1) Pemberian pendidikan agama seperti, memberikan nasehat untuk selalu mengerjakan sholat dan ngaji.
- 2) Membiasakan akhlak yang mahmudah baik dengan keluarga, teman dan masyarakat, memberikan teladan yang baik, mengajarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
- 3) Meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua seperti, liburan bersama keluarga, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain.

- 4) Orangtua mengarahkan anaknya untuk mondok di pesantren agar terhindar dari terjadinya pengaruh negatif dari lingkungan dalam mencegah kenakalan.

Selain tindakan preventif yang hanya dilakukan orangtua. Tindakan preventif atau pencegahan di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu juga dilakukan dengan cara bekerjasama antara orangtua dan masyarakat di RT.12. Misalnya dengan cara antara lain: Pertemuan rutin remaja baik Karang Taruna dan Kegiatan Remaja Masjid mengadakan kajian rutin setiap bulan ramadhan dan sebagainya.

- b) Tindakan Represif Yang Dilakukan Oleh Orang tua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu

Tindakan represif yang dilakukan orangtua/masyarakat bertujuan untuk menghambat adanya kenakalan remaja yang sering terjadi di kalangan remaja yang bertujuan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan perilaku menyimpang, agar mematuhi norma- norma yang berlaku di masyarakat.⁹⁷

Tindakan represif merupakan tindakan pemberian sanksi atau hukuman bagi orang yang melanggar aturan. Berdasarkan temuan peneliti, orangtua maupun pihak pemerintah desa memberikan sanksi khusus kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja seperti: a) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan seperti, orang tua membuat peraturan kalau pulang jangan

⁹⁷ Andi Riswandi Buana Putra, Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah, *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, Vol. 10 no. 1, 2015, h. 38

terlalu malam atau jam 10 sudah ada di dalam rumah jika dilanggar oleh anak maka anak tersebut tidak boleh keluar dengan teman selama satu minggu, b) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu jika anak melanggar maka diberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

Adapun sanksi atau hukuman yang diberikan oleh pihak pemerintah desa bagi para remaja yang melanggar norma-norma dan peraturan desa maka akan di denda sesuai dengan apa yang sudah mereka langgar baik denda adat maupun pidana seperti: membayar pasir satu truk bagi remaja yang menjadi agen minuman keras, membayar pasir tiga truk bagi remaja yang ketangkap mencuri barang orang lain, dinikahkan secara paksa bagi remaja yang ketangkap berbuat mesum.

c) Tindakan Kuratif Yang Dilakukan Oleh Orangtua Untuk Menanggulangi Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu

Berdasarkan temuan peneliti, tindakan kuratif yang dilakukan orangtua dalam mencegah kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu:

- Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun
- Adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang contohnya orangtua boleh saja membiarkan anak melakukan apa saja yang masih sewajarnya, dan apabila menurut

pengawasan orangtua dia telah melewati batas yang sewajarnya, orangtua sebaiknya memberitahu dampak dan akibat yang harus di tanggungnya bila dia terus melakukan hal yang sudah melewati batas tersebut.

- Membatasi anak untuk bergaul atau berteman. Jika membiarkan anak bergaul dengan teman yang umurnya lebih jauh dari dia maka gaya hidupnya akan meniru dan terbawa gaya hidup yang mungkin seharusnya belum dia jalani
- Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain-lain.

Adapun tindakan kuratif yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencegah kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu adalah berupa pembinaan. Pembinaan tersebut dalam bentuk:

- Kunjungan kerumah remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan agar mereka merasa dianggap di masyarakat dan tidak merasa di buang.
- Pembinaan dalam bentuk kerohanian seperti, kegiatan pengajian rutin, Tahlilan dan lain-lain
- Pembinaan dalam bentuk keorganisasian seperti, karang taruna, remaja masjid dan lain-lain,
- Pembinaan dalam bentuk kegiatan kesehatan fisik seperti, group sepak bola, group bola voli dan lain-lain.
- Pembinaan dalam bentuk kegiatan sosial seperti, kerja bakti

membersihkan selokan, dan membersihkan sekitar bangunan masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan sesuai dengan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kenakalan remaja yang terjadi di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu seperti kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, dalam hal ini adalah yang pertama perkelahian dan minum-minuman keras. Kedua, kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti pencurian. Ketiga, merokok, berjudi, balapan liar/trek-trekan motor secara illegal.
2. Faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu yaitu faktor dari dalam atau intern antara lain lemahnya kontrol diri dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan baik dan kreatif dan faktor dari luar atau ekstern antara lain kurangnya perhatian dari orangtua dan lingkungan, pengawasan yang kurang efektif oleh orang tua.
3. Pembinaan Pendidikan Agama Islam dari Orang tua Untuk Mencegah Kenakalan Remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu adalah dengan cara:
 - a) Tindakan Preventif yaitu: 1) Pemberian pendidikan agama. 2) Meningkatkan efektivitas hubungan dengan orang tua, saling cerita dan terbuka semua yang dilakukan oleh anak, dan lain-lain.
 - b) Tindakan Represif yang dilakukan oleh Orangtua dalam mencegah

kenakalan remaja Di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu antara lain: 1) Diberi nasehat dan peringatan secara lisan, 2) Orang tua membuat peraturan untuk tidak pulang kerumah lewat dari jam 10 malam 3) sebelum sholat dan belajar seorang anak tidak boleh bermain terlebih dahulu, 4) Memberikan sanksi dengan mengurangi uang saku/jajan.

- c) Tindakan kuratif yang dilakukan oleh orangtua dalam menanggulangi kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu antara lain: 1) Banyaknya kasih sayang dan perhatian dari orangtua dalam hal apapun 2) adanya pengawasan dari orangtua yang tidak mengekang. 3) membatasi anak untuk bergaul atau berteman. 4) Mengawasi secara intensif terhadap media komunikasi seperti HP, televisi, internet, dan lain- lain.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja mengetahui bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan tidak akan berdampak baik bagi dirinya, dan hanya akan merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Orangtua hendaknya meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap anak khususnya yang memiliki anak di usia remaja. orangtua sebaiknya menjadi tauladan yang baik bagi anaknya agar terbentuk pribadi yang tanggung jawab dalam menghadapi masalah dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja yang akan merugikan diri

sendiri dan orang lain

3. Pemerintah Desa

Perlu adanya pendataan remaja-remaja yang melakukan kenakalan remaja untuk kemudian dilakukan pembinaan secara khusus.

4. Bagi Masyarakat

Perlu adanya peningkatan dukungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang bersifat positif dan perlu adanya kerjasama dalam mengawasi tindakan-tindakan remaja agar kenakalan remaja di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu tidak semakin marak terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Burhanuddin. 2015. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Alfarisi, Ahmad Faisal dkk. 2020. *Mengenal Seputar Corona Virus Diseases (Covid-19)*. Universitas Negeri Semarang
- Ayriza, Yulia dan Anita Wardani. *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print) Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782
- Bahri, Syaiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahtiar, Abd Rahman. 2017. *Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal tarbawi vol. 1 no 2
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159 E-ISSN : 2549-7367
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-Quran Bayan*. Jakarta: Al-Quran Terkemuka
- Djali, 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bhari. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Emzir, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gultom, Maidin. 2010. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, Bandung: PT. Refika Aditama
- Hak, Nurul. 2011. *Ekonomi Islam Hukum Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Teras
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 28 September 2021
- <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/partisipasi-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak-selama-pembelajaran-daring/> diakses pada tanggal 3 Januari 2021
- Huda, Nurul Dkk, 2009. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana

- Idi, Abdullah dan Safarina. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Imron, Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional
- Imron. Ali. 2004. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nika Cahyati dan Rita Kusumah. *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152-159 E-ISSN : 2549-7367
- Noor, Juliansyah. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Putri, Arini Eka. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar Di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Lampung
- Romita Kaumi, 2016. *Problematika Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Desa Air Teras Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Skripsi : Bengkulu Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Salekha, Alkhalifatus. 2018. *Faktor-faktor penyebab anak Putus Sekolah di Karang Rejo Kecamatan Metro utara*, Skripsi, Metro : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Sjarkawi, 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Subekti dan Tjitrosudibio, 2002. *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif/kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana

Tim Pustaka Yustisia. 2013. *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia

Undang-undang No 23 tahun 2002 *tentang perlindungan anak*,. Jakarta : Visimedia, 2007), hal. 4

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wiryan, Wayan. 2020. *Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Prosiding Webinar Nasional, 26 Juni*

Yuliana. 2020. *Corona Virus Deseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*. Jurnal Wellness and Healty Magazine Vol. 2 No. 1, Februari

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA MELALUI PEMBINAAN PENDIDIKAN ISLAM DARI ORANG TUA DI KELURAHAN

BUMI AYU KOTA BENGKULU

No	Fokus	Aspek	Teknik	No. Item
1	Bentuk-bentuk kenakalan remaja	a. Mendeskripsikan kenakalan remaja usia 15-17 Tahun b. Kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di usia di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu	Wawancara dan Dokumentasi	1
2.	Penyebab Kenakalan Remaja	a. Penyebab remaja melakukan kenakalan b. Faktor dan alasan remaja usia 15-17 tahun di Rt 12 kelurahan bumi ayu kota bengkulu	Wawancara dan Dokumentasi	2
3.	Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang Tua	a. Tindakan preventif b. Tindakan represif c. Tindakan kuratif	Wawancara dan Dokumentasi	3, 4,dan 5

PEDOMAN WAWANCARA

Pelaksanaan Wawancara:

1. Hari/Tanggal :.....
2. Informan :.....

Pertanyaan-Pertanyaan:

1. Dapatkah Bapak/Ibu mendiskripsikan bentuk-bentuk kenakalan apa saja yang dilakukan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini?
2. Menurut Bapak/Ibu faktor-faktor apa saja penyebab kenakalan remaja tersebut?
3. Bagaimanakah tindakan preventif melalui pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mencegah kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu ini?
4. Bagaimanakah tindakan represif yang sesuai dengan pendidikan agama Islam yang dilakukan orang tua dalam mengatasi dan mencegah kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?
5. Bagaimanakah tindakan kuratif dengan pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan orangtua dalam mengatasi untuk mencegah kenakalan remaja usia 15-17 Tahun di RT.12 di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu?

Respon Informan:

1.
2.
3.
4.
5.

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan pengambilan surat selesai penelitian dengan ketua Rt di Kelurahan Bumi Ayu Rt 12



Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja di Bumi Ayu Rt 12



**Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja di Bumi Ayu
Rt 12**



**Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja di Bumi Ayu
Rt 12**



**Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja di Bumi Ayu
Rt 12**



**Wawancara dengan orang tua yang memiliki anak usia remaja di Bumi Ayu
Rt 12**



Anak usia remaja di kelurahan Bumi Ayu Rt 12



Anak usia remaja di kelurahan Bumi Ayu Rt 12



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Falah Pagal Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Musi Angaswari Pembimbing(II) : Dr. Sukirman, M.Pd.
 181220153 Judul Skripsi : Pencegahan Fenakala Remaja
 Tarbiyah melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang tua
 PAI ditelurakan Bumi Ayu kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
02 Februari 2022		Perbaiki Daftar Isi	✎
		Perbaiki penulisan abstrak	
		Perhatikan Penulisan Footnote	✎
		RiView BAB 1-5	✎
04 Februari 2022	Ace untuk Singkat		✎

Bengkulu, 04 Februari 2022
 Pembimbing(II)

✎

Dr. Sukirman, M.Pd.
 NIP. 19680219199931003

Mengetahui

 Musli Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Musti Anjaswari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd
 : 181210153 Judul Skripsi : Pencegahan kenabalan kemaga-
 : Tarbiyah melalui pembinaan pendidikan Islam dari orang tua
 : PAI ditelurakan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
27 Januari 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> • Deskripsi wilayah penelitian • Lampirkan sk pada lampiran • Lampirkan dokumentasi 	
31 Januari 2022		Aca Adar Miller Bisk Rintar Skripsi ke - Red Bisk Rintar	

Mahasiswa

 Mujaad, M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Bengkulu, 31 Januari 2022
 Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Musi Angswari Pembimbing I (II) : Adi Saputra M.Pd.
 1811910153 Judul Skripsi : Pencegahan Keatakan P. P. M. M.
 Tarkyah Melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang tua
 P. A. I. di Kelurahan Bumi Aya Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
24 Januari 2022	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> - kesimpulan dibuat lebih menjawab rumusan masalah. - jika rumusan masalah 3 maka kesimpulannya juga 3. - kesimpulan dan saran tidak perlu pangang - pangang. 	

Bengkulu, 24 Januari 2022
 Pembimbing I (II)

getahui

Mulyadi, M.Pd.
 NIP. 198005142000031004

Adi Saputra M.Pd.
 NIP. 19810221200901013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pager Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musti Angaswari Pembimbing I (II) : Adi Saputra M.Pd.
 NIM : 1811210153 Judul Skripsi : Pencegahan Kenakalan Remaja
 melalui pembinaan pendidikan Islam melalui Karang Taruna
 di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
21 Januari 2022	SKRIPSI	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan hasil wawancara - Footnote hasil wawancara dibuat tanggal wawancara - pembahasan ditambah lagi - masukan teori mendukung pada pembahasan - kesimpulan dibuat lebih singkat. 	

Tahui

 Nufyadi, M.Pd
 NIP. 1965142000031004

Bengkulu, 21 Januari 2022
 Pembimbing I (II)

 Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagor Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musti Anyuwari
 NIM : 180210153
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : PAI
 Pembimbing I (II) : Adi Saputra M.Pd.
 Judul Skripsi : Percepatan kerakalan perempuan melalui pembinaan / pendidikan Islam dari orang tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	18 Januari 2022	Skripsi	Revisi kata pengantar • Revisi Abstrak • Penulisan arab/ayat cek ulang dari al-Qur'an. • Sistematika penulisan di perkuatkan • Revisi Identifikasi Masalah. • Revisi Batasan Masalah, Tujuan Penelitian • cek penulisan footnote	

Bengkulu, 18 Januari 2022
 Pembimbing I (II)

Adi Saputra M.Pd
 NIP. 198102212009011013

Mu Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Musfi Anaswari Pembimbing I/II : Dr. Suhirman, M.Pd.
NIM : 1811210153 Judul Skripsi : Pencegahan Kenakalan Remaja
Materi : Tarbiyah melalui pembinaan pendidikan Islam dari orang tua
Tempat : PAI Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
		1. fokus pada	JT
		Pendidikan	JT
		detailnya pada	JT
	Ace. kelas di rumah		JT

Bengkulu, 17 November 2021
Pembimbing I/II

JT

Dr. Suhirman, M.Pd.
NIP. 19630219198951003

getahui



M. A. Baedi, M.Ag, M.Pd
196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Musti Angajwari Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
 : 1811910153 Judul Skripsi : Pencegahan kenakalan remaja
 : Ftt melalui pembinaan pendidikan Islam dari orang tua
 : PA1 di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
16 November 2021	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> - Terek pengumpulan Data menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi - literatur ditambah - Tambahkan daftar pustaka <p>Att Makamilla Bid. Bina - Propose Skripsi per per Bid BMS I</p>	

Bengkulu, 16 November 2021
 Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.
 NIP. 198102212009011013

getahul

 Musti Angajwari, M.Ag, M.Pd
 196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Musti Anaswari
: IDN 210153
: Ftt
: PAI

Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
Judul Skripsi : Pencegahan Kenakalan Remaja
melalui pembinaan Pendidikan Islam Dari orang tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
November 2021	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Cantumkan sumber di Foot note pada setiap Paragraf - Penyesuaian latar belakang sesuai dengan piramid terbalik - Perbaiki batasan masalah - Kalau sudah pakai foot note tidak usah pakai body note - Perbaiki kerangka Berpikir dan judul tetapan dibawah. 	

Bengkulu, 14 November 2021
Pembimbing I/II

Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 1981 0221100 9011013

Musti Anaswari
M.Ag, M.Pd
03081996031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Musti Angaswari Pembimbing I/II : Adi Suputra M.Pd.
: 1811210153 Judul Skripsi : Pencegahan Kecelakaan Remaja
: Fitt Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua
: PAI ditelunggan Bumi Ayu kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
13 November 2021	BAB I	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki penulisan- Masukan absertasi awal di latar Blakang	
		<ul style="list-style-type: none">- menggunakan AL-quran dengan kopy paste dari internet.- satu paragraf minimal tiga kalimat.- perbaiki penulisan sesuai dengan pedoman skripsi terbaru.- Arti Ayat dengan ditulis cetakan miring	

Bengkulu, 13 November 2021
Pembimbing I/II

etahui



baedi, M.Ag. M.Pd
36903081996031005

Adi Suputra M.Pd.
NIP. 1981 01 21 2009 11 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

: Musti Angaswari
: 1811210153
: FII
: PAI
Pembimbing I/II : Adi Saputra M.Pd.
Judul Skripsi : Pencegahan kenakalan remaja
melalui Pembinaan Pendidikan Islam dari Orang tua
di belurahan Bumi Aya Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12 November 2021	cover kata pengantar	<ul style="list-style-type: none">- spasi judul adalah 1,5- judul dibuat membentuk berucut- cover perhatikan penulisan mengikuti Pedoman skripsi terbaru- kata pengantar masukkan judul- spasi kata pengantar- Daftar isi segejarkan- Revisi Daftar isi- sesuaikan halaman di daftar isi dengan isi proposal.	

Bengkulu, 12 November 2021
Pembimbing I/II

Adi Saputra M.Pd.
NIP. 198102212009011013

ketahui

Adi Saputra M.Pd.
198102212009011013



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
KELURAHAN BUMI AYU
RUKUN TETANGGA (RT) 12**

SURAT SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua RT.12 Kelurahan Bumi Ayu dengan ini menerangkan :

Nama : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Tempat Penelitian : RT. 12 Kelurahan Bumi Ayu

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di RT.12 Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu pada tanggal 17 Desember s/d 17 Januari 2022 melengkapi data penulisan skripsi dengan judul "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu."

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, November 2021
Ketua RT. 12 Kel. Bumi Ayu



Buyung Nazarwan, SH



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 534 / In.11/F.II/TL.00/12/2021

17 Desember 2021

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Lurah Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Pembinaan Pendidikan Agama dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu**"

Nama : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 17 Desember 2021 s/d 17 Januari 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pt. Dekan,

Zubaedi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar 1 dan penyeminar 2 menyatakan Proposal Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Musti Anjaswari
Nim : 1811210153
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul "**Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu**". Telah diseminarkan, diperiksa, dan diperbaiki sesuai dengan saran penyeminar I dan penyeminar 2.

Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, November 2021

Mengetahui,

Penyeminar I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Penyeminar II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Musti Anjaswari
NIM : 1811210153

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku penyeminar berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

Nama : Musti Anjaswari

Nim : 1811210153

Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan untuk penerbitan SK penelitian. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, November 2021

Penyeminar I


Dr. Subirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003


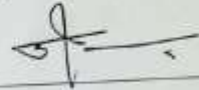
Penyeminar II

Erik Perdana Putra, M.Pd
NIDN. 0217108802

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NAMA MAHASISWA/NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
Miaesti Arjaswari (1811210153)	Pencegahan kenatalan remaja melalui bimbingan pendidikan Islam dari orang tua dikeluarga Bumi Ayu kota Bengkulu.		1. Dr. Suhirman M.Pd. 2. Adi Saputra M.Pd

NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
Dr. Suhirman, M.Pd.	19680219799031003	
Eti Perdana Putra, M.Pd.	0217108802	

SARAN







Penyeminar I:

1. Perbaiki format penulisan
2. sesuaikan pandangan skripsi terbaru.
3. Perbaiki identifikasi masalah.
4. Perbaiki luguan dan rumusan masalah

Penyeminar II:

1. judul penelitian bisa diubah untuk lebih berfokus pada upaya.
2. Tentukan lagi identifikasi masalahnya.
3. Tentukan batasan usia penelitian remaja
4. Tentukan batasan wilayah dan kepala keluarga
5. Tentukan jenis penelitian.

NAMA AUDIEN

NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
Indah Permata Sari		4. Lega kurnia seri	
Sakut ciska N		5. Atika Yolandra	
Krip setiawan		6. Sipti	

Bengkulu, 18 November 2021.
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

 Dr. Zubaidah, M.Ag, M.Pd
 NIP. 196903081996031005

Dosen Penyeminar I dan II
 Pengelola Prodi
 Subbag AAK
 Pengelola data Umum
 Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, November 2021

Nama : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran-saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu Proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Seminar Proposal.

Pembimbing II

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN PEMBIMBING

Bengkulu, November 2021

Nama : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul "Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu" ini telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran-saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu Proposal Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Seminar Proposal.

Pembimbing I,

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Proposal Skripsi Sdr. Musti Anjaswari
NIM : 1811210153

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi sdr.

Nama : Musti Anjaswari

Nim : 1811210153


Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, November 2021

Pembimbing II


Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Bengkulu, November 2021

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.
Nama : Musti Anjaswari
Nim : 1811210153
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Seminar Proposal guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama, Islam (PAI).
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum WR, Wb

Bengkulu, November 2021

Pembimbing I,

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003



MENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Falaq Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimil (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Musti Anjaswazi
NIM : 1811210103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi IAIN	1. Kemampuan membaca alqur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (An-Nas/d Al-A'la)	Asmara Yurmaini, S.Ag	83	
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18). Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan	Adi Saputra, M.Pd	85 86 85	
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami kurikulum silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami metodologi, media, dan system evaluasi pembelajaran.	Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd.I	80	
			JUMLAH	419	
			RATA-RATA	83,8	



Januari 2012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 BENGKULU

Jalan Raden Patah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telepon (0736) 51171-51172 Faksimil (0736) 51171-51172
 Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
 DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 Nomor: 400 /In.11 /F.II/PP.009/11/2021
 Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

- Mahasiswa : Musti Anjaswati
 : 1811210103
 Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut

PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
Sumara Yumarni, M.Ag	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
Muli Saputra, M.Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq: 5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahf: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, AsySyu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu, Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti, Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
Drs. Suhilman Mastofa, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Untuk pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:
 Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
 Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1 (satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 (satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
 Nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
 Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen penguji berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
 Kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
 Hasil kelulusan surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 11 November 2021

Pia Dekan,



[Handwritten signature]

Wakil Rektori



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4007 /In.11/F.II/PP.009/11/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Suhirman, M.Pd
NIP : 196802191999031003
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M.Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musti Anjaswari
NIM : 1811210153
Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Islam Dari Orang Tua di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : // November 2021
Plt. Dekan,




Disusun:
Wakil rektor 1
Dosen yang bersangkutan
Mahasiswa yang bersangkutan
Resip

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara :

Nama : Musti Anjaswazi
NIM : 1811210153
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pencegahan Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Pendidikan Agama Islam Dari Orang Tua Di Kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu
Tanggal Persetujuan :

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Nurlaili, M.Pd.I

Catatan :

*) Diisi Oleh Jurusan

Dibuat rangkap 3 (1 lmb arsip Jurusan, 1 lmb arsip Prodi, 1 lmb untuk yang bersangkutan)

Cek Skripsi

by Musti Anjaswari Pai Tahap 1

Submission date: 07-Feb-2022 11:24AM (UTC+0700)

Submission ID: 1756511066

File name: Skripsi_Musti_1.docx (100.19K)

Word count: 11963

Character count: 76017

Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

28%
SIMILARITY INDEX

28%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	23%
2	docplayer.info Internet Source	<1%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
7	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1%

10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
11	ifrohhana.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	<1 %
13	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
14	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
15	elrazy46.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
17	indahtarijuli.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
19	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
20	Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper	<1 %

21	abuelsah.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
24	docobook.com Internet Source	<1 %
25	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
26	afrizona.blogspot.com Internet Source	<1 %
27	iblogronnpgp-bahasa.blogspot.com Internet Source	<1 %
28	kumakbin.blogspot.com Internet Source	<1 %
29	pesantrenmuadalah.net Internet Source	<1 %
30	pustakaukhuwah.com Internet Source	<1 %
31	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
32	NUR AINIYAH. "KOMUNIKASI PADA ANAK PUTUS SEKOLAH (Studi Kasus Di Keluarga	<1 %

Nelayan Wonorejo Banyuputih)", LISAN AL-
HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan
Kebudayaan, 2015

Publication

-
- | | | |
|----|--|-----|
| 33 | Ulfatu Tahlia, Makhfud Makhfud. "Islamic Religion Pattern In Farmers' Families At Dusun Kwagean Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri", eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education, 2019
Publication | <1% |
| 34 | id.123dok.com
Internet Source | <1% |
| 35 | repo.iain-tulungagung.ac.id
Internet Source | <1% |
| 36 | repository.bungabangsacirebon.ac.id
Internet Source | <1% |
| 37 | Rustina Rustina. "PERKEMBANGAN ANAK DALAM TINJAUAN SOSIAL", Musawa: Journal for Gender Studies, 2020
Publication | <1% |
| 38 | adoc.pub
Internet Source | <1% |
| 39 | azizah-fkh18.web.unair.ac.id
Internet Source | <1% |
| 40 | elqorni.wordpress.com
Internet Source | <1% |
-

41	hairiyanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	ind.psychic-parapsychologist.com Internet Source	<1 %
43	jurnal-online.um.ac.id Internet Source	<1 %
44	laskarasjati786.wordpress.com Internet Source	<1 %
45	openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
46	profilguruideal.blogspot.com Internet Source	<1 %
47	provera365.us.com Internet Source	<1 %
48	s1psikologi.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
49	djokodm.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
51	Atika Fitriani, Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa", BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam, 2018 Publication	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off